

PERKEMBANGAN MASYARAKAT BATAK TOBA DI DESA SENTANG

KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN

(1903-2012)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan (2012: 1) bahwa Kecamatan Kisaran Timur dengan luas wilayah 3.982 hektar memiliki suhu udara berkisar antara 15-30 °C. Kecamatan Kisaran Timur berada pada ketinggian antara 0-8 meter diatas permukaan laut yang memiliki 12 desa/kelurahan dengan salah satu desa/kelurahannya adalah Desa Sentang. Selain itu didalam Katalog BPS (2012:11) diterangkan bahwa Desa Sentang dalam sensus penduduk tahun 2012 adalah desa/kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 8310 jiwa . Di desa/kelurahan ini terdapat berbagai etnis budaya, salah satu diantaranya adalah etnis Batak Toba.

Migrasi orang Batak ke daerah Asahan dikarenakan kebutuhan ekonomi, seperti dikatakan Lee dkk (2000:8) bahwa Migrasi penduduk terjadi karena adanya perbedaan nilai kefaedahan daerah antara daerah asal dengan daerah tujuan (daerah tujuan mempunyai nilai kefaedahan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal). Menurut Ravenstein dalam Lee dkk (2000:2,) salah satu hukum migrasi adalah “Migrasi dan Jarak” yaitu migrant yang menempuh jarak

jauh umumnya menuju kepusat perdagangan dan industri yang penting. Di Asahan sendiri pada saat itu terjadi pertumbuhan cepat perkebunan-perkebunan asing, yang pastinya akan memberikan daya tarik ekonomi bagi penduduk disekitar daerah tersebut.

Menurut Sitanggang (2008: 24) bahwa: Migrasi orang Batak dimulai awal abad 20. Daerah Sumatera Timur sebelah pantai Timur juga menjadi tujuan daerah, dimana kemudian terkenal dengan nama *Pardembanan* (tempat sirih). *Pardembanan* terletak di Asahan antara Simalungun dan Toba (Porsea). Menurut Sigalingging dalam Purba (1997:50) bahwa: Jauh sebelum kekristenan masuk ke Tapanuli, sudah banyak orang Batak Toba pindah kedaerah Asahan. Umumnya mereka berasal dari Porsea, Lumbanjulu dan daerah Uluan (*Habinsaran*), daerah-daerah yang berbatasan dengan Asahan. Pada awalnya pedagang yang datang dari Toba ke Asahan bukan hanya mempertukarkan barang-barang yang dibawanya tetapi sekaligus melihat situasi daerah yang dilalui atau disinggahi. Selain berdagang, terutama secara barter, ada juga yang datang kedaerah Asahan untuk mencari pekerjaan, diantaranya ke Kisaran. Mereka berasal dari Toba Holbung. Selain itu menurut Reid dalam Purba (1997:52) bahwa : Ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil karena lowongan yang tersedia pada waktu itu sangat terbatas. Sesudah depresi ekonomi dunia, perpindahan penduduk dari Tapanuli semakin deras meningkat, antara lain akibat perkembangan cepat perkebunan-perkebunan asing didaerah tersebut. Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Tapanuli Utara dan terbukanya jalan-jalan raya mempermudah hubungan lalu-lintas dan perpindahan.

Asahan sendiri pada masa itu berupa kesultanan, yaitu Kesultanan Asahan yang beretnis Melayu beragama Islam yang sangat berbanding terbalik dengan para migran Batak Toba. Karena dikatakan bahwa Melayu itu artinya berbudaya, yang sifatnya nasional dalam bahasa, sastra, tari, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan menurut Melayu sendiri bahwa Batak adalah orang-orang pedalaman, bukan Melayu, bukan Islam, beradat kasar, bahkan sampai menjadi kanibal. Maka karena perbedaan yang mencolok tersebut maka para migran Batak Toba sebelum melakukan perjalanan, terlebih dahulu sudah beradaptasi mengikuti ciri-ciri orang Melayu. Menurut Lauer (1993: 402,404) Ada juga yang mengalami akulturasi, yaitu perubahan kebudayaan yang terjadi karena pengaruh kebudayaan terhadap kebudayaan lain atau saling mempengaruhi antara dua kebudayaan dimana dikatakan bahwa dalam akulturasi klasik dimana pengaruh kebudayaan yang kuat dan bergengsi mempengaruhi kebudayaan yang lemah dan berkembang. Dimana kebudayaan yang kuat dan bergengsi adalah kebudayaan Melayu dan kebudayaan yang lemah adalah kebudayaan Batak yang dibawa oleh para migran. Karena diketahui bahwa para migran Batak merantau ke Asahan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, sehingga mau tidak mau agar dapat berinteraksi dengan masyarakat Asahan mereka harus mengenal kebudayaan Kesultanan Asahan yang beretnis Melayu. Karena itulah masyarakat Batak beradaptasi dengan cara mengikuti cara hidup etnis Melayu, yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan yang disebut *Batak Dalle*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai Kehidupan Masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah ialah:

1. Masuknya orang Batak Toba ke Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
2. Perkembangan Jumlah Penduduk orang Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
3. Akulturasi Masyarakat Batak Toba terhadap masyarakat Melayu di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
4. Munculnya sebutan *Batak Dalle* terhadap warga Batak di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Sejarah masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif,

maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah kedatangan masyarakat etnis Batak Toba ke Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
2. Bagaimana Perkembangan Jumlah Penduduk orang Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
3. Bagaimana proses akulturasi masyarakat Batak Toba terhadap masyarakat Melayu di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
4. Bagaimana proses munculnya sebutan *Batak Dalle* terhadap warga Batak di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah kedatangan etnis Batak Toba ke Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui Perkembangan Jumlah Penduduk orang Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
3. Untuk mengetahui proses akulturasi masyarakat Batak Toba terhadap masyarakat Melayu di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
4. Untuk mengetahui proses munculnya sebutan *Batak Dalle* terhadap warga Batak di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai sejarah masyarakat Batak Toba di Desa Sentang Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan
2. Sebagai bahan literature bagi yang ingin meneliti masalah yang sama
3. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah
4. Sebagai penambah perbendaharaan Universitas Negeri Medan khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah

THE
Character Building
UNIVERSITY